



## Mengembangkan *Business Plan* Yang Kreatif dan Inovatif Bagi Wirausaha Muda di Desa Burai Ogan Ilir

Dessy Yunita<sup>1\*</sup>, Aslamia Rosa<sup>1</sup>, Nofiawaty<sup>1</sup>, Iisnawati<sup>1</sup>, Peni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Email Korespondensi: [dessyyunita@unsri.ac.id](mailto:dessyyunita@unsri.ac.id)

**Info Artikel:** Diterima: 19 Maret 2024; Disetujui: 3 Mei 2024; Dipublikasi: 31 Mei 2024

**Abstrak:** Inisiatif penyusunan rencana bisnis yang kreatif dan inovatif bagi para wirausahawan di Burai Ogan Ilir diarahkan untuk membuka seluruh potensi yang ada di dalamnya. Mengingat sumber daya manusia yang melimpah di Burai Ogan Ilir, maka pembinaan kewirausahaan pada masyarakat ini merupakan hal yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal pelatihan. Tujuan dari pelatihan ini untuk membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk membuat rencana bisnis yang efektif, sehingga meminimalkan risiko kegagalan bisnis. Dengan memberdayakan wirausahawan melalui pengetahuan komprehensif tentang perencanaan bisnis, pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk mencegah kurangnya kesiapan namun juga merangsang peningkatan jumlah bisnis yang berkembang di Burai Ogan Ilir. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah secara signifikan. Rencana bisnis yang terstruktur dengan baik berfungsi sebagai peta jalan, yang memandu bisnis menuju tujuan dan sasaran mereka. Ini bertindak sebagai alat penting bagi wirausahawan, membantu mereka membuat keputusan yang tepat mengenai apakah akan memulai atau memperluas usaha mereka. Oleh karena itu, berinvestasi dalam program pelatihan yang berfokus pada perencanaan bisnis sangatlah penting. Pelatihan semacam ini tidak hanya mengurangi kemungkinan terjadinya tantangan awal dalam bisnis namun juga membina wirausahawan, memungkinkan mereka untuk berkembang sebagai bisnis yang efektif.

**Keywords:** Business Plan, Kreatif, Inovatif, Entrepreneur, Desa Burai

### How to Cite:

Yunita, D., Rosa, A., Nofiawaty, Iisnawati, Peni (2024). Mengembangkan Business Plan Yang Kreatif dan Inovatif Bagi Wirausaha Muda di Desa Burai Ogan Ilir. *Sricommer: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1): 67-72. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v5i1.178>

### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan wirausaha masih menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia. Pertumbuhan jumlah wirausaha akan berdampak terhadap kondisi ekonomi pada suatu wilayah. Di Indonesia jumlah wirausaha jumlahnya tidak terlalu signifikan. Berdasarkan data, jumlah wirausaha di Indonesia hanya sebesar 3.47% atau sekitar 9 juta dari total penduduk (Badan Pusat Statistik, 2022). Angka tersebut masih terbilang rendah di bandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand yaitu di atas 4% (Anggun 2022). Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk terus mendorong laju pertumbuhan wirausaha dengan melakukan banyak program seperti pelatihan dan pendanaan yang ditawarkan secara gratis dan mudah sehingga memotivasi munculnya para wirausaha. Strategi lainnya yang dilakukan oleh pemerintah adalah menciptakan program pendidikan yang dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran untuk menanamkan jiwa wirausaha sejak dini (Rifa'i & Tb, 2019). Hal ini sebagai upaya pembentukan karakter wirausaha muda yang dianggap memiliki keunggulan dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang lebih baik.

Wirausaha muda juga lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pasar terbaru. Selain itu, wirausaha muda memiliki kemampuan dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan yang tepat untuk usaha yang dijalankan. Wirausaha muda di anggap lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan usaha. Kreatif dan inovatif wirausaha muncul dari aktivitas kognitif yang menghasilkan cara baru dalam memandang situasi (Ananta et al., 2014). Kreatif dan inovatif berarti memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan, penuh percaya diri, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung dan memiliki inisiatif. Kreativitas dalam proses inovasi merupakan pembangkitan ide yang menghasilkan penyempurnaan efektivitas dan efisiensi dalam ekonomi (Ahmad et al., 2023). Maka dari itu pentingnya kreativitas dan Inovasi di dalam diri seorang wirausaha. pelaku usaha memasarkan produknya secara tepat dengan menggunakan strategi kreatif (Yunita et al., 2021).

Kreatif dan inovatif juga digunakan sebagai dasar untuk memulai sebuah usaha. Pada tahun 2019, sebanyak 69.1% generasi muda memiliki ketertarikan akan berwirausaha (Kemdikbud, 2021). Artinya, generasi muda sekarang menunjukkan ketertarikan akan berwirausaha untuk membangun sebuah bisnis dan terbukti mulai banyaknya bermunculan bisnis yang inovatif yang dijalankan oleh mereka. Hal ini menjadi awal yang baik untuk dapat mencetak generasi muda yang memiliki keinginan untuk berwirausaha. Selain itu adanya kisah sukses wirausaha muda yang ada sekarang menambah motivasi mereka untuk memulai usaha. Untuk itu salah satu modal yang harus di pertimbangkan untuk mewujudkan usaha adalah melihat potensi Sumber Daya Alam (SDA) di sekitar dan menjadikan sebagai sebuah peluang usaha yang dilakukan secara kreatif dan inovatif dengan meningkatkan kapasitas dari Sumber Daya Manusia (SDM).

Kreativitas dan inovatif juga berguna bagi seorang wirausaha untuk memulai bisnis dengan mempersiapkan rencana bisnis (*business plan*) yang baik. *Business plan* sebagai arah dan tujuan agar bisnis bisa berjalan dengan baik. Pembuatan *business plan* merupakan visualisasi ide dari usaha yang ingin dijalankan dan dijadikan sebagai pertimbangan keberhasilan atas bisnis yang akan dimulai (Tan & Prasastyo, 2019). Maka pentingnya pengetahuan mengenai bagaimana membuat *business plan* yang sesuai dan memenuhi seluruh aspek dalam bisnis yang akan dijalankan. Untuk itu, salah satu bentuk upaya memaksimalkan potensi dari wirausaha muda adalah membekali mereka tentang bagaimana membuat *business plan* yang baik. Pelatihan tentang *business plan* akan meminimalisir kegagalan usaha di awal dan juga membantu para wirausaha berkembang sebagai mana mestinya. Tidak hanya itu *business plan* yang baik juga harus direncanakan dengan kreatif dan inovatif sehingga dapat menyesuaikan dengan segmentasi pasar yang sesuai.

Salah satu desa binaan Universitas Sriwijaya terletak di Ogan Ilir Sumatera Selatan yaitu Desa Burai di Tanjung Batu. Desa Burai memiliki potensi SDA yang baik dan SDM yang melimpah, sehingga desa ini dapat dikembangkan menjadi desa yang dapat mencetak banyak wirausahaan muda. Profil dari penduduk Desa Burai sebagian besar berprofesi sebagai petani, nelayan, usaha kerupuk kemplang dan pengrajin songket. Adanya potensi SDM Desa Burai yang besar maka harus menjadi perhatian khusus terutama pada generasi muda yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian desa. Dalam pelaksanaannya potensi SDM yang besar harus di ikuti dengan keseimbangan pengetahuan untuk menjalankan suatu usaha (Oganilir.co.id, 2024). Survey awal yang dilakukan di Desa Burai bahwa masih lemahnya para wirausaha yang memahami bagaimana proses sebuah bisnis bisa berjalan secara baik. Belum matangnya persiapan yang dimiliki oleh wirausaha membuat usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan kebutuhan dan masih adanya kelemahan dari wirausaha di desa tersebut, maka bentuk pelatihan mengenai perencanaan bisnis (*business plan*) menjadi satu kegiatan yang tepat untuk ditujukan kepada khalayak sasaran yaitu generasi muda dengan tema pelatihan "Mengembangkan *Business Plan* yang Kreatif dan Inovatif bagi Wirausaha Muda di Desa Burai Ogan Ilir".

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Kreatif

Orang yang kreatif adalah orang yang peka terhadap masalah dan mampu menghasilkan pikiran (Wiyono 2020). Kegiatan wirausaha mengkombinasi antara kreativitas yang menciptakan peluang

ide pada suatu barang atau jasa. Proses kreatif muncul dari orang yang memiliki kemampuan menciptakan hal yang baru, baik dari gagasan, maupun karya nyata yang sudah ada. Berfikir kreatif sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menemukan hal yang baru. Keterampilan berpikir kreatif dapat dipelajari (Aderibigbe, 2018). Orang yang mampu berpikir kreatif lebih unggul dibandingkan orang yang memiliki kecakapan dalam berpikir. Oleh karena itu berpikir kreatif saat ini sangat penting dikembangkan terutama untuk menjalankan suatu usaha.

## 2.2 Inovatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Inovatif artinya menemukan sesuatu yang baru; sifatnya pembaruan/ kreasi baru. Orang yang inovatif akan senantiasa berupaya melakukan perbaikan, menyajikan sesuatu/menemukan hal yang baru yang berbeda dengan yang sudah ada, yang sering disebut sebagai penemuan yang inovatif. Orang yang inovatif selalu memperkenalkan ide dan menggunakan cara baru untuk memperbaiki suatu hal.

Dalam kewirausahaan jiwa inovatif sangat di butuhkan karena mampu menciptakan differensiasi pada suatu peluang. Inovasi pada kewirausahaan mampu meningkatkan produktivitas, dan pengurangan biaya dan peningkatan kualitas. Proses inovasi dapat dipelajari, maka dari itu banyaknya inovasi yang diberikan pada suatu usaha bisa menjadi resiko jika tidak dikelola dengan baik.

## 2.3 Bussiness Plan

Perencanaan bisnis (*business plan*) adalah alat yang dibutuhkan bagi pelaku usaha dalam mengambil kebijakan dalam bisnis yang di jalankan. *Business plan* merupakan pedoman dalam mempertajam rencana yang sudah di tetapkan, sehingga dapat mengetahui posisi usaha pada saat ini; tujuan usaha dan bagaimana cara untuk mencapainya. Di dalam *business plan* juga memuat tahap yang dilakukan dalam memaksimalkan peluang keberhasilan usaha. Selain itu, *business plan* dapat digunakan sebagai alat untuk mencari dana dari pihak ketiga sebagai bantuan modal kerja maupun perluasan atau biaya investasi (Rangkuti, 2001).

Masih menurut Rangkuti (2001) dalam membuat *business plan*, ada 4 (empat) hal yang harus diperhatikan yaitu: (1) penjelasan mengenai bisnis yang sedang digeluti dan rencana yang bersifat strategis; (2) rencana pemasaran; (3) rencana manajemen mengenai keuangan; dan (4) rencana manajemen operasional.

## 2.4 Wirausaha

Proses penciptaan ide dalam sebuah usaha erat kaitannya dengan kemampuan dari seseorang untuk dapat menciptakan atau menambah nilai dari sebuah barang. Artinya, seorang yang memiliki kemampuan itu berpotensi untuk dapat mengembangkan sebuah ide untuk menjalankan sebuah usaha. Seperti yang diketahui, seseorang yang memiliki kemampuan untuk berusaha disebut wirausaha. Wirausaha merupakan orang yang memiliki kemampuan dalam melihat dan menilai peluang bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan serta mengambil keputusan yang tepat agar mencapai kesuksesan (Geoffrey, G. Meredith, 1996). Seorang wirausaha yang berhasil harus bisa mencari peluang dan mengatasi resiko yang akan dihadapi dalam usaha yang dijalankan. Wirausaha merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang memiliki bakat dalam memanfaatkan peluang dan menjadikan sebuah kesempatan (Brillyanes, 2018).

Selain itu istilah kewirausahaan menurut Robbin & Coulter (2002) adalah proses seseorang/ sekelompok dalam menggunakan upaya terorganisir dan sarana mencari kesempatan menciptakan nilai dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan orang lain melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli dengan sumber daya apa pun yang dikendalikan. Sedangkan, menurut (Dady, 2015), kewirausahaan merupakan sebuah proses menciptakan bisnis baru dengan mengorganisir sumber daya yang digunakan untuk kegiatan pemberian nilai tambah secara ekonomis yang menghasilkan produk, baik barang dan jasa dengan mempertimbangkan resiko yang diterima. Kegiatan wirausaha selalu disambut baik oleh masyarakat karena mampu memberikan pengetahuan, pengalaman dan arahan sesudah dan sebelum memulai bisnis (Aziz et al., 2021). Jadi dapat dikatakan bahwa untuk

menjadi seorang wirausaha dibutuhkan kemampuan dalam mengelola sumber daya dan ketrampilan dalam menciptakan suatu bentuk kebaruan.

### 3. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pemberian materi, diskusi, dan praktek kepada peserta di Desa Burai Ogan Ilir. Narasumber terlebih dahulu melakukan presentasi terkait bagaimana *business plan* yang disesuaikan dengan kondisi dari daerah yang meliputi jenis usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan adalah penyajian tayangan dan membarikan perangkat alat tulis yang digunakan untuk menulis ide-ide kreatif yang dijadikan sebagai bagian dari *business plan* yang harus dilakukan.

Adapun pihak-pihak terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Universitas Sriwijaya, Laboratorium Pemasaran dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Kepala Desa Burai Ogan Ilir, Pelaku Usaha di Desa Burai Ogan Ilir dan tim pelaksana kegiatan pengabdian.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan dilakukan dengan memberikan penyampaian materi kepada peserta yaitu wirausaha muda di Desa Burai baik yang akan memulai maupun yang telah menjalankan usaha. Berdasarkan survey awal bahwa masyarakat setempat terutama wirausaha muda memiliki pengetahuan yang belum memadai dalam menjalankan usaha. Sumber daya apa yang perlu di persiapkan ketika akan memulai, pada saat usaha dijalankan maupun bagaimana menjaga usaha tetap berlangsung.

Untuk itu tahapan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan pemaparan materi dimulai dengan memberikan motivasi untuk menjadi wirausaha sukses, kemudian dilanjutkan dengan bagaimana mempersiapkan *business plan* yang harus dilakukan sebelum memulai usaha. Materi pelatihan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari peserta sehingga materi dapat tersampaikan secara baik dan dimengerti oleh para peserta. Pada saat pemberian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk memberikan gambaran usaha yang akan dimulai maupun sudah dimulai.

Berdasarkan dari penyampaian materi, adapun hal yang perlu digaris bawahi oleh peserta adalah *business plan* ini seharusnya sudah ada sebelum usaha dijalankan sehingga peserta akan mengetahui arah, potensi dan persiapan apa saja yang harus di lakukan. Sebuah usaha yang dilakukan dengan perencanaan yang matang akan berbeda hasilnya dengan usaha yang dijalankan tanpa perencanaan. Kebanyakan usaha yang dijalankan oleh peserta dalam skala yang tiap tahun tidak meningkat dan bahkan ada yang usahanya berhenti di tengah jalan.

Seperti diketahui *business plan* berguna untuk meningkatkan kemampuan dari wirausaha, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hugo, 2019) yang melakukan penelitian kepada siswa SMK dimana hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *business plan* untuk meningkatkan kemampuan wirausaha.

Setelah itu, peserta dan pemateri melakukan tanya jawab dan berdiskusi mengenai bagaimana cara menerapkan *business plan* di usaha yang ingin dan sudah dijalankan agar tidak terjadi kesalahan. Peserta mulai memahami bahwa setiap apapun dalam kegiatan yang terkait dengan usaha yang dijalankan harus memiliki perencanaan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Selain penyampaian materi, peserta juga di berikan kesempatan untuk melakukan praktik pembuatan *business plan* sesuai dengan arahan dari narasumber, walaupun dalam kesempatan tersebut tidak semuanya dapat diselesaikan secara keseluruhan tetapi peserta diberikan pendampingan lanjutan, salah satunya adalah membentuk grup whatsapp. Hal ini dilakukan sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ada di Desa Burai Ogan Ilir.



**Gambar 2.** Praktik Pelatihan

Dari diskusi yang dilakukan pada saat kegiatan pelatihan, banyak ide baru yang muncul agar usaha yang peserta jalankan dalam berkembang seperti yang diharapkan. Peserta merasa bahwa banyak hal yang tidak dilakukan secara baik ketika akan memulai usaha dan bahkan setelah usaha tersebut sudah berjalan. Peserta menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam usaha yang dijalankan. Melalui pelatihan pembuatan *business plan* pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, peserta mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang jauh lebih baik.

Bentuk evaluasi pelatihan yang dilakukan adalah melakukan pendampingan pasca pelatihan kepada wirausaha muda di desa Burai Ogan Ilir untuk melihat perkembangan setelah pembuatan *business plan* ini dilakukan. Kemudian membantu dalam penyempurnaan pembuatan *business plan* sehingga hal tersebut bisa dilakukan secara maksimal dalam usaha yang dijalankan.

## 5. SIMPULAN

*Business plan* adalah salah satu pedoman yang harus dibuat oleh pelaku usaha dalam merancang berbagai hal sebelum sebuah usaha dijalankan. Perencanaan yang baik akan menjadikan panduan untuk mencapai tujuan. Melalui Kegiatan Pelatihan “Mengembangkan *business plan* yang kreatif dan inovatif bagi wirausaha muda di Desa Burai Ogan Ilir” melalui metode presentasi dan praktik yang disampaikan oleh narasumber, peserta mampu mengembangkan *business plan* yang berguna untuk mengurangi kegagalan usaha. Peserta mampu menerapkan *business plan* yang kreatif dan Inovatif dalam bidang usaha yang ingin dimulai maupun yang sudah berjalan. Adanya pengetahuan membuat *business plan*, peserta juga diharapkan mampu memetakan jenis usaha dengan sumber daya yang dimiliki.

## UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Kegiatan pengabdian ini di danai oleh DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023. Ucapan terima kasih diberikan kepada Rektor Universitas Sriwijaya dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas arahan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, koordinator UPPM Universitas Sriwijaya atas arahan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Burai Ogan Ilir atas bantuan dan izin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan juga kepada peserta yang merupakan pelaku usaha di Desa Burai Ogan Ilir serta mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## REFERENSI

- Ahmad, M. I. S., Hasan, M., Dinar, M., & Permatasari, D. (2023). Analisis Sektor Usaha Kecil dan Menengah Sebagai Model Social Entrepreneurship Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada Usaha Kuliner di Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng). *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(1), 447–456.
- Ananta, R. K. E., Djalali, A., & Farid, M. (2014). Minat Wirausaha, Konsep Diri Dan Kreativitas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 48–57.
- Aziz et al. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790.
- Dady, T. (2015). *KEWIRAUSAHAAN*. ( ummi Kalsum, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.
- Geoffrey, G. Meredith, et. Al. (1996). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. PT. Pustaka Binaman Presindo: Jakarta.
- Hugo, S. A. (2019). Pengaruh Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Terhadap Kemampuan Berwirausaha di SMK Bhakti Husada. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 18–23. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2653342>
- Kemdikbud. (2021). Panduan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia 2021, 45.
- Oganilir.co.id. (2024). Profil Ogan Ilir. Retrieved from <https://oganiirkab.go.id/>
- Rangkuti, F. (2001). *Business Plan: Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rifa'i, A., & Tb, N. E. (2019). Rencana Strategi Dalam Menerapkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran yang Berkelanjutan. *JUMANIS-BAJA: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Baja*, 1(2), 71–90.
- Robbins, S. P., & Coulter. (2002). *Management (activebook) 7th ed*. Prentice Hall.
- Sanawariri Brillyanes, M. I. (2018). *Kewirausahaan*.
- Santia, T. (2021). *Rasio Wirausaha Indonesia 3,47 Persen, Lebih Rendah Dibanding Malaysia dan Thailand. Liputan 6*.
- Tan, B., & Prasastyo, K. W. (2019). Pembekalan Kewirausahaan Kepada Pelajar SMA Muhammadiyah Melalui Metode Business Model Canvas (BMC). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1240–1245. <https://doi.org/10.37695/pkmscr.v2i0.426>
- Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>
- Yunita,D., Widad, A., Diah, Y.M., Farla, W.(2021). Pembuatan Content Marketingsebagai Strategi Menumbuhkan Brand Awarness bagi Pelaku Usaha di Era Pandemi Covid-19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2): 89-96. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.38>